

Kesehatan Gigi Dan Mulut Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Adelina Barus, Jusuf Kristianto
Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I
email : adelinabarus13@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan melalui penyuluhan kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan kesehatan dan kecerdasan spiritualitas anak SD dengan menggunakan media poster & leaflet pada murid SD Widuri Kelas I sampai dengan kelas VI. Kesehatan fisik dan mental merupakan faktor penentu dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya kesehatan individu, seperti kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Hasil dari Survey Kesehatan Rumah Tangga 2001 penyakit gigi dan mulut mencapai 60% dan hasil survey yang dilakukan Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia tahun 2003 terhadap anak-anak di Jakarta menunjukkan bahwa 70% dari jumlah anak yang menderita karies gigi & peradangan gusi. Penyakit gigi pada peradangan merupakan ranking ke10 di Indonesia.

Karies gigi ini disebabkan oleh berbagai hal antar lain konsumsi makanan, pemeliharaan gigi & mulut keadaan gigi itu sendiri. Kesehatan gigi & mulut tidak lepas dari perilaku. Pendidikan kesehatan anak sekolah khususnya untuk perilaku pencegahan penyakit gigi dan mulut dengan melakukan penyuluhan menggunakan media poster & leaflet dan efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

Program pelayanan asuhan kesehatan gigi & mulut dalam penyuluhan status kesehatan gigi anak sekolah dengan menggunakan alat pemeriksaan OHIS (Oral hygiene Index Symplified) mempunyai hasil perubahan setelah dilakukan penyuluhan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat pengetahuan murid SD Widuri Lebak Bulus Jakarta Selatan tentang kesehatan gigi & mulut sebelum & sesudah diberi penyuluhan dengan menggunakan media poster & leaflet. Metode penghitungan penelitian ini menggunakan penelitian Kuesi eksperimen (Pre test dan pos test) dengan objek penelitian murid kelas I sampai dengan kelas VI SD Widuri Lebak Bulus Jakarta Selatan dengan jumlah sebanyak 103 murid sebagai responden.

Hasil dari analisis menggambarkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pengaruh metode penyuluhan kesehatan dengan poster dan leaflet, serta dapat efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

Kata kunci : Karies gigi, pengetahuan, sikap, praktik, ibuDosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta

Abstract

This research is conducted through health counseling program using the medium of posters and leaflets that aims at improving the health knowledge and spiritual quotient of students of primary education at Sekolah Dasar Widuri grade 1 to VI. Physical and mental healths, especially individual health such as dental and oral health of students, are determining factors to the completion of the national development objective. The National Household Health Survey 2001 found 60% of health problems were on dental and oral health, whereas a survey of children in Jakarta conducted by Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia (Indonesian Dental Health Foundation) in 2003 revealed that 70% of the children suffered from dental caries and gingivitis: Gingivitis is placed in the 10th rank of the dental health problem in Indonesia. Dental caries may be caused by several factors such as food, dental and oral care, and the tooth condition. Dental and oral health is closely related to behavior (Soekitjo, 1997). Health education for school students especially to teach prevention of dental and oral health problems by means of health counseling using posters and leaflets is effective for improving students' spiritual quotient. A research showed that a health counseling service on dental and oral health for school students using OHIS (Oral Hygiene Index Symplified) instrument resulted in improvement in dental and oral health. This research aims at analyzing the knowledge of primary students at Sekolah Dasar Widuri Lebak Bulus Jakarta Selatan about dental and oral health before and after health counseling using posters and leaflets. This research uses Quest experiment methods (Pre and Post test) with 103 respondents from primary students, ranging from grade 1 to VI, at Sekolah Dasar Widuri Lebak Bulus Jakarta Selatan. The data analysis shows significant influences resulted from the method of health counseling using posters and leaflets. The method also shows some effectiveness in improving students' spiritual quotient.

Keywords : *dental caries, knowledge, attitude, practice, mother.*

Pendahuluan

Masalah kesehatan gigi dan mulut (gilut) penting dalam pembangunan kesehatan, salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi.¹ Menurut Karies gigi pada anak merupakan masalah yang sangat penting dan utama dari penyakit gigi dan mulut di Indonesia. Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 bahwa prevalensi karies aktif pada penduduk anak usia 10 sampai 12 tahun adalah 52% yang belum ditangani, dan penduduk yang pernah mengalami karies gigi sebesar 71,2%. Hasil survey yang dilakukan Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia (YKGI) tahun 2003 terhadap anak-anak di Jakarta menunjukkan bahwa 70% dari jumlah anak menderita karies gigi dan peradangan gusi. Penyakit gigi akibat peradangan merupakan ranking ke-10 di Indonesia.

Karies gigi adalah penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor di antaranya terjadi interaksi dari empat faktor utama yang ada di dalam mulut yaitu 1) *host* (gigi dan saliva), 2) *microorganisms* (plak), 3) *substrat* (diet karbohidrat), 4) waktu.⁴ Faktor lain sebagai faktor predisposisi adalah a) Jenis kelamin, b) tingkat pendidikan, c) tingkat ekonomi, dan d) perilaku.⁵ Karies gigi merupakan penyakit kronis yang bersifat *irreversibel* di mana kerusakan pada gigi tidak dapat sembuh seperti luka jaringan, bila dibiarkan berlanjut akan menyebabkan kehilangan gigi dan kemudian akan mempengaruhi proses pengunyahan, fungsi bicara dan penampilan estesis.⁶

Namun demikian, menanamkan kesadaran anak akan pentingnya kebersihan gigi memang tidak bisa dilakukan secara instan, bahkan butuh kesabaran ekstra. Bila hal ini dilakukan, maka kesadaran menjaga kesehatan gigi ini akan menjadi kebiasaan sampai anak menjadi dewasa.

Hal-hal yang menjadi hambatan dalam membersihkan gigi adalah 1) Anak tidak terbiasa dengan kegiatan menyikat gigi sehingga dianggap sebagai hal yang menakutkan bahkan menyakitkan, 2) Trauma yang diakibatkan penyikatan gigi yang dipaksa oleh orang tua, 3) Pemilihan pasta gigi maupun sikat gigi yang tidak tepat sehingga anak tidak merasa nyaman serta mengakibatkan muntah.⁷ Tujuannya adalah agar terjadi perubahan dalam perilaku pada anak usia sekolah untuk dapat hidup sehat.

Usaha promosi kesehatan dengan menggunakan metoda penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan poster dan leaflet bertujuan agar terjadi perubahan dalam perilaku di bidang kesehatan gigi dan mulut pada anak, dengan

penekanan pada perilaku saat ini dan yang akan datang. Dikemukakan oleh Notoatmojo (2002) bahwa perilaku kesehatan sebagai respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan penyakit.⁸ Usaha Kesehatan Gigi Sekolah adalah bagian Integral dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara terencana pada para siswa terutama siswa sekolah dasar. Dalam suatu kurun waktu tertentu dan diselenggarakannya upaya ini secara berkesinambungan melalui paket Usaha Kesehatan Sekolah yaitu Paket Minimal, Paket Standar, dan Paket Optimal.¹¹ Di bawah ini ada beberapa penjelasan mengenai paket UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) yaitu:

1. Paket Minimal UKGS Tahap I yang meliputi a) Pendidikan/penyuluhan kesehatan gigi mulut. b) Pencegahan penyakit gigi mulut.

2. Paket Standar UKS Yaitu UKGS tahap II yang meliputi a) Pelatihan guru dan tenaga kesehatan dalam bidang kesehatan gigi mulut. b) Pendidikan/penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. c) Pencegahan penyakit gigi dan mulut. d) Penjaringan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas I SD. e) Pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sakit. f) Pelayanan *medic* gigi dasar atas permintaan pada kelas I sampai dengan kelas VI (*care on demand*), g) Rujukan bagi yang memerlukan.

Paket Optimal UKS yaitu UKGS Tahap III yang meliputi: a) Pelatihan guru dan tenaga kesehatan dalam bidang kesehatan gigi mulut b) Pendidikan/penyuluhan kesehatan gigi mulut, c) Pencegahan penyakit gigi mulut, d) Penjaringan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas I, e) Pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sakit, f) Pelayanan *medic* gigi dasar atas permintaan pada kelas I sampai dengan kelas VI (*care on demand*), g) Pelayanan *medic* gigi dasar sesuai kebutuhan (*treatment need*) pada kelas terpilih.¹²

Upaya memperoleh kesehatan adalah anjuran semua agama. Dalam Alquran maupun hadis Nabi Muhammad juga merujuk pada kesehatan jasmani, rohani, dan sosial upaya yang dilakukan berbentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif.¹⁴ Pencegahan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus sejak dini, dimulai dari keluarga, sehingga meningkatkan kesehatan merupakan perintah ajaran agama Islam kebersihan adalah sebagian dari iman dan bahwa sehat adalah ibadah¹⁵.

Metode

Desain penelitian yang digunakan yaitu "*Quasi Eksperiment*" jenis Pre Test-Post test *Nonequivalent Group Design*, Metoda penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif, menggunakan pendekatan jenis penelitian potong lintng/cross¹ *sectional* dengan

desain penelitian *Quasi Experiment* dengan menggunakan cara pre test dan post tes dengan cara Jumlah sampel masing Kelas 1-6 sebanyak 103 siswa di Sekolah Dasar Widuri Lebak Bulus.

pengambilan sampel *purpositive sampling, total sampling, simple random sampling.*

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Frekuensi Variabel Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
Kelas I	17	16.5%
Kelas II	9	8.7%
Kelas III	20	19.4%
Kelas IV	15	14.6%
Kelas V	23	22.3%
Kelas VI	19	18.4%
Total	103	100.0%

Tabel 2. Frekuensi Variabel Usia

Usia	Jumlah	Presentase
<10 tahun	51	49,5%
> 10 tahun	52	50,5%
Total	103	100,0%

Tabel 3. Frekuensi Metode Penyuluhan

Jenis/Media	Kelas	Jumlah	Presentase
Poster	V dan VI	42	40,8%
Leaflet	III dan IV	35	34,0%
Tanpa Media	I dan II	26	25,2%
Total		103	100,0%

2. Analisis Statistik Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired-Samples T Test*, karena ingin membandingkan skor *Pre-Test* dan *Post-Test*. Serta ANOVA (analisis variansi), karena ingin melihat perbedaan hasil dan metode promosi yang dibuat.

Tabel 4. Nilai Mean Skor Pre-Test dan Post-Test Skor OHIS

	Mean	N	SD	SE Mean
Skor OHIS (Pre-Test)	2.3806	103	75862	07475
1 Skor OHIS (Post -Test)	7903	103	35714	03519

Tabel 5. Hasil Analisa Statistik dan Paired-Samples T Tes

	Paired Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Pair Skor OHIS (Pre-Test) - Skor OHIS (Post-Test)	159029	76396	07527	144098	173960

t	df	Sig (2.tailed)
21.126	102	.000

Tabel 6. Analisis statistik ANOV Metode Promosi Terhadap Skor OHIS

	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig
Between Groups	1.539	2	.769	6.707	.002
Within Groups	11.471	100	.115		
Total	13.010	102			

Tabel 7. Analisis statistik ANOV Metode Promosi Terhadap Skor OHIS

	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig
Between Groups	1.322	2	.661	1.135	.325
Within Groups	58.209	100	.582		
Total	59.530	102			

Tabel 8. Skor Pre-Test dan Post-Test

	Mean	N	SD	SE Mean
Skor Pengetahuan (Pre Test)	9.83	103	2.405	.237
Skor Pengetahuan (Post-Test)	18.34	103	1.866	.184

Tabel 9. Paired Samples Test

	Paired Differences				
	Mean	SD	SE	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Skor Pengetahuan (Pre Test) - Skor Pengetahuan (Post-Test)	-8.505	2.441	.241	-8.982	-8.028

t	df	Sig (2-tailed)
-35.361	102	.000

Tabel 10. Pengaruh Metode Promosi Terhadap Pengetahuan Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig
Between Groups	65.559	2	32.780	11.321	.000
Within Groups	289.548	100	2.895		
Total	355.107	102			

Tabel 11. Pengaruh Metode Promosi Terhadap Pengetahuan Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig
Between Groups	56.556	2	28.278	5.130	.008
Within Groups	551.192	100	5.512		
Total	607.748	102			

Pembahasan

Dari penelitian analisis diatas dapat dilihat adanya pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media poster dan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut (OHI-S) *Oral Hygiene Index Simplified*, sehingga peneliti bermaksud lebih jauh tentang penyuluhan kesehatan gigi lebih ditingkatkan.

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah perlu diadakan penyuluhan kesehatan gigi secara dini pada anak, karena penyuluhan kesehatan gigi merupakan tindakan pencegahan primer sebelum terjadinya suatu penyakit. Penyuluhan kesehatan gigi memegang peranan penting di sekolah untuk meningkatkan kesadaran para murid dalam menjaga giginya agar bertahan lama. Penyuluhan adalah penyampaian informasi dari sumber informasi kepada seseorang atau sekelompok orang mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan suatu program.

Program penyuluhan dalam pelaksanaannya harus membuat suatu perencanaan yang baik serta memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat dilaksanakan terus menerus
2. Berorientasi ke masa depan
3. Dapat menyelesaikan suatu masalah
4. Mempunyai tujuan

Gigi merupakan organ manusia yang terpenting. Tanpa gigi manusia tidak akan enak dalam mencerna makanan. Gigi berfungsi untuk mengunyah setiap makanan yang masuk ke mulut untuk diteruskan ke tubuh manusia, tentunya makanan yang sudah halus. Masa ini

akan terus berlangsung mulai dari masa anak-anak. sampai dewasa.

Gigi merupakan bagian terpenting dalam mulut yang dapat berfungsi untuk makan dan berbicara. Kerusakan gigi merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan gigi dan mulut, Anak usia sekolah merupakan usia dimana mereka lebih cenderung untuk memilih makanan yang manis seperti cokelat dan permen. Hal ini menjadi faktor utama meningkatnya anak usia sekolah dengan masalah kerusakan gigi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendidikan kesehatan terhadap anak usia sekolah tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

Kesimpulan

Adanya pengaruh signifikan dari hasil penelitian dari pre test dan post test pada skor OHIS. Terlihat tingkat kebersihan gigi dan mulut sebelum diberi penyuluhan OHIS 2.3806 dan setelah diberi penyuluhan OHIS 0.7903 dari seluruh murid kelas 1 s/d 6 SD Widuri Lebak Bulus, Jakarta Selatan sejumlah 103 anak yang diperiksa sebagai responden seluruhnya serta standart deviasi 35714 serta standart eror mean 03519 terlihat bahwa rata-rata skor post test lebih kecil dari pre test, artinya penilaian pada post test lebih baik dari pre test.

Terlihat bahwa rata-rata skor post-test lebih kecil dari pre-test artinya penilaian pada post-test lebih baik dari pre-test.

Berdasarkan metode yang digunakan bahwa nilai pengetahuan sebelum dilakukan

intervensi pada kelompok responden dengan metode media poster dan media leaflet pada murid-murid Sekolah Dasar Widuri kelas I - VI ada perbedaan skor post-test untuk kelompok murid yang diberikan metode promosi dimana terlihat bahwa nilai sig sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya ada perbedaan yang signifikan antar skor pre-test dan post-test lebih rendah dari pre-test atau dengan kata lain melalui pengukuran OHIS (Oral Hygiene Index Simplified) pada post-test lebih baik dari pre-test.

Terlihat bahwa rata-rata skor Post-Test lebih besar dan Pre-Test artinya penilaian pada Post-Test lebih baik daripada Pre-Test.

Dari hasil statistis yang telah diteliti bahwa terdapat hasil dengan penyuluhan dengan media poster terjadi penurunan OHIS menjadi lebih baik sebesar 41kali sehingga pengetahuan lebih meningkat sebesar 41 kali sedangkan dengan hasil media leaflet terjadi penurunan OHIS sebesar 34 kali dan pengetahuan menjadi meningkat 34 kali dan tanpa menggunakan media penurunan OHIS 25 kali serta pengetahuannya juga meningkat hanya 25 kali.

Media penyuluhan dengan menggunakan media poster dan media leaflet sering dilakukan dengan harapan dapat menyampaikan informasi dan meneguhkan sikap yang positif terhadap topik yang tersampaikan dalam informasi.

Media poster dan leaflet memiliki peran untuk mengubah atau meneguhkan sikap audiensi sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Keberhasilan metode poster dan leaflet ini ditentukan oleh kemampuan penyuluh untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada murid-murid Sekolah Dasar Widuri Jakarta Selatan. Meskipun demikian metode penyuluhan dengan menggunakan media poster dan media leaflet merupakan suatu metode yang efektif untuk meneguhkan sikap responden untuk mencapai tujuan dengan mengatur alur waktu penyuluhan kepada responden yang bersifat dua arah sehingga harapan yang dituju dapat tercapai.

Saran

Untuk Puskesmas Kecamatan Cilandak Barat, Jakarta Selatan perlu kerja sama membuat program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) di Sekolah Dasar Widuri Lebak

Bulus Jakarta Selatan, berupa kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut (promotif), pencegahan penyakit gigi dan mulut (preventif), dan perawatan gigi dan mulut yang bermasalah (kuratif), sehingga murid-murid mengetahui dan mengerti bagaimana memelihara kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

Perlu diadakan kegiatan-kegiatan seperti promotif, preventif, kuratif secara berkala dan sikat gigi massal, lomba gigi sehat yang bertujuan dapat memotivasi murid-murid untuk mempunyai kebiasaan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

Untuk responden (murid-murid) Sekolah Dasar Widuri Lebak Bulus Cilandak, Jakarta Selatan disarankan agar anak-anak dapat lebih meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan rajin menggosok gigi 3 kali sehari, minimal 2 kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur malam, perbanyak makanan yang berserat dan berair, menghindari makanan yang manis-manis dan yang mudah melekat pada gigi, kontrol ke klinik gigi atau dokter gigi terdekat setiap 6 bulan sekali sehingga apabila ada kelainan ditangani sedini mungkin.

Daftar Pustaka

1. Andlaw, , Perawatan Gigi Anak , Wila Medika, Jakarta.
2. Anggreni, Eka? 2002 "Frekwensi Karies gigi Molar Satu Tetap Pada Anak Usia 8-10 tahun pada pengunjung Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekes Jakarta I", Resbinnakes
3. Al-Hafidzh Ahsin W. A. A, 2007, Fikih Kesehatan Jakarta: Amzah,
4. Budiharto, 1994 "Pengetahuan tentang Gigi dan Mulut dengan DMF-t pada anak sekolah" Jakarta
5. Creswell John W, *Research Desing* 1994; *"Qualitative & Quantitative Approach"* London: SAGE Publication, Inc.)
6. Departemen Kesehatan, 1995 Penyelenggara Program Kesehatan Gigi dan Mulut dan Rencana Pembangunan Lima tahun Bidang Kesehatan Jakarta
7. Direktorat Jenderal Pelayanan Medik, Direktorat Kesehatan Gigi, 1996 "Pedoman Pelaksanaan Usaha kesehatan Gigi Sekolah" Jakarta
8. Departemen Kesehatan, 2008, Promosi Kesehatan, Jakarta
9. Kementrian Kesehatan RI, 2011 Perkembangan dan Tantangan Masa Depan Promosi Kesehatan di Indonesia Dari Propaganda Sampai Promosi Kesehatan (Jakarta:).

10. Notoatmodjo, 2005 Promosi Kesehatan Komitmen Global Dari Ottawa- Jakarta, Nairobi Menuju Rakyat Sehat (Jakarta: Departemen Kesehatan, 2009)
11. Departemen Kesehatan, 2000 Buku Panduan Strategi Promosi Kesehatan di Indonesia Jakarta:
12. Kemenag RI, 2012 Indonesia Sehat 2010 Jakarta:
13. Departemen Kesehatan, 1997 Panduan Promosi Kesehatan (Jakarta:).
14. Djuita, Ani dkk, "Hubungan Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Hasil Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Dati II Blora"
15. Djuita, ledah 1995, *Preventive*